

KORELASI PENGARUH FAKTOR EFIKASI DIRI DAN MANAJEMEN DIRI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA UNIVERSITAS BENGKULU

Hermansyah Amir

Prodi Pend Kimia FKIP UNIB, Jl WR Supratman Kandang Limun Bengkulu
e-mail : Hermansyah.1962@gmail.com

Abstract: The purposes of this study were to analyze using correlational techniques about relationship between self-efficacy and self-management factor on achievement motivation of Chemistry students at Teacher Training and Education Faculty from University of Bengkulu. Respondent population is 140 , and the samples are 104 students, where primary data was analyzed with SPSS 16. The results of the study generally indicated that there was a significant and linear effect , partially or together from effect self-efficacy and self-management on achievement motivation of students, which the aspects of self-management was had a greater influence than the aspects of self-efficacy on achievement motivation possessed by the student where all the three aspects are linked and related to each other

Keywords: self-efficacy, self-management, achievement motivation

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan efikasi diri, manajemen diri secara parsial dan bersama sama terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Unib. Populasi penelitian adalah 140 orang dengan dengan jumlah sample 104 orang, dan data diolah dengan SPSS 16. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa dengan kategori cukup. Hal ini berarti bahwa ada berpengaruh yang signifikan dan linier secara parsial ataupun secara bersama sama dari aspek efikasi diri dan manajemen diri, terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, dengan aspek manajemen diri memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan aspek efikasi diri terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Ketiga aspek saling terkait erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Kata kunci: efikasi diri, manajemen diri , motivasi berprestasi

PENDAHULUAN

Pada saat melakukan perkuliahannya, prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkatan yang mampu dicapai oleh mahasiswa dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan disetiap bidang studi, oleh karena itu dalam usahanya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal akan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. (Dalyono 2009), yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. (Slameto, 2010), dimana bila tidak ditunjang dengan kemampuan manajemen diri yang baik maka tidak akan mampu mencapai prestasi yang optimal (Susanto, 2006).

Ada beberapa pengertian efikasi diri (*self efficacy*) sejak pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 yang disebutkannya sebagai keyakinan seseorang

tentang kemampuannya, yang kemudian berkembang sehingga ada yang mengartikannya sebagai kompetensi diri seseorang untuk melakukan suatu tugas dan menghadapi kendala yang terjadi. (Baron dan Byrne, 2004), cara individu berperilaku dalam situasi tertentu (Alwisol, 2004), keyakinan untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri (Bandura, dalam Feist & Feist, 2008) atau keyakinan atas kesanggupan untuk melakukan perilaku tertentu (Feist & Feist, 2008).

Efikasi diri merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar .(Bandura dalam Santrock, 2008), dan pada setiap diri individu merupakan hal penting dalam menghadapi suatu permasalahan. (Bandura, 1989), dan diduga berpengaruh hingga 14 % dari performansi

akademik individu. (Multon, 1991). Hal ini karena efikasi diri yang rendah sangat mempengaruhi penyelesaian tugas karena rendahnya keyakinan pada dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Adicondro, 2011).

Tingkat efikasi diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan tumbuhnya keyakinan yang kuat, memiliki dorongan prestasi yang ingin dicapai untuk setiap target yang lazim dikenal dengan sebutan motivasi berprestasi (Zimmerman, 2000.b, Santroc, 2011).

Manajemen diri atau pengaturan diri adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini ialah tujuan belajar. (Adicondro, 2011). Manajemen diri sangat berperan penting dalam mencapai tujuan belajar, khususnya pada pelajaran-pelajaran yang tergolong sulit dan membutuhkan analisis yang tinggi, misalnya pelajaran kimia agar dapat menetapkan target pencapaian, mengatur, merencanakan dan mengarahkan diri untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Manajemen diri merupakan suatu alat untuk menyalurkan keinginan dalam memenuhi kebutuhan kompetensi seseorang yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya (Susanto, 2006), dimana untuk mencapainya dibutuhkan adanya motivasi berprestasi (Sappaile, 2007) dan akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan mempunyai kepercayaan diri atas kemampuan dirinya yang disebut dengan efikasi diri (*Self efficacy*).

Pengertian efikasi diri (*self efficacy*) pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 sebagai keyakinan yang dipegang oleh seseorang tentang kemampuannya, hasil yang akan dia peroleh dari hasil kerja kerasnya, serta mempengaruhi perilaku. Efikasi diri merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. (Bandura dalam Santrock, 2008), dalam menghadapi suatu permasalahan. (Bandura, 1989), performansi akademik individu. (Multon, 1991), dan penyelesaian tugas yang diberikan (Adicondro, 2011).

Karena itu adanya efikasi diri untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa dapat memiliki keyakinan yang kuat serta memiliki dorongan prestasi yang ingin dicapai untuk setiap target yang dikenal

juga dengan sebutan motivasi berprestasi (Zimmerman, 2000.b, Santroc, 2011), terdiri dari 3 komponen utama, yaitu pemberi daya, pemberi arah dan mempertahankan perilaku (Sumantri, 2001), yang berperan untuk rasa gairah, senang dan semangat belajar. (Sardiman, 2009:75), yang merupakan motif seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (McClelland dalam Alex Sobur, 2003) dengan dasar dari 2 aspek, yaitu pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. (Mangkunegara 2007, Smet, 1994)

Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, yang secara umum dibedakan atas dua kelompok, yaitu efikasi diri khusus dan umum. Efikasi diri khusus sangat beragam tergantung pada tugas khusus dan diolah secara kognitif oleh individu sebelum usaha tersebut dikembangkan dan sebaliknya efikasi diri umum merujuk pada keyakinan orang dalam keberhasilan mencapai prestasi hidup. (Lauster, 1988), yang secara langsung akan mempengaruhi keputusan untuk menampilkan tugas tertentu/ pemilihan perilaku, usaha motivasi yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan tingkat daya tahan yang akan muncul (selain masalah), tidak sesuai dengan bukti dan kesulitan yang dihadapi. (Luthans, 2006, Bandura, 2001)

Ada empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk efikasi diri, yaitu pertama mastery experience (pengalaman keberhasilan), kedua vicarious experience (pengalaman keberhasilan), ketiga verbal persuasion (persuasi verbal) dan keempat tingkat psikologi dan emosi. (Bandura, 1989)

Efikasi diri akademik, merupakan hal yang akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang (Alwisol, 2004), sumber penting bagi pengembangan diri (Santrock, 2008) dan akan menentukan prestasi akademik seseorang (Ferla, Valcke, & Cai, 2009), dan merupakan sub bagian spesifik dari dimensi efikasi diri., yang mengacu kepada tiga aspek yaitu aspek level, generality, dan strength dimana terdapat empat proses psikologis yang mengiringi yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi dan proses seleksi. dan dibentuk melalui satu atau kombinasi dari keempat faktor yaitu pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experiences*), pemodelan sosial (*social modeling*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan kondisi fisik dan emosional (*physical and emotional states*). (Feist & Feist, 2008)

Seorang mahasiswa harus mampu untuk mengatur hidup sendiri, mengatur tujuan, dan menyediakan penguat untuk diri sendiri., sehingga dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya pencapaian dan aksi, menentukan target, mengevaluasi kesuksesan saat mencapai target, dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut (Friedman & Schustack, 2008) dalam rangka mencapai suatu tujuan tanpa mengandalkan orang lain (Santrock, 2008), dan dipahami sebagai penggunaan suatu proses yang mengaktifasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Susanto, 2006)

Dalam proses pembelajaran manajemen diri merupakan faktor penting dalam menunjang siswa memperoleh prestasi yang optimal pada mata pelajaran (Alwisol, 2004) dan ditentukan oleh faktor pribadi, perilaku dan faktor lingkungan eksternal, yang berhubungan secara timbal balik serta melibatkan berbagai proses, strategi dan keterampilan untuk mengaktifkan metakognitif, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri. (Santrock, 2002).

Ada beberapa proses yang berkontribusi terhadap manajemen diri (Feist & Feist, 2010) seperti pemberian suatu standar untuk mengevaluasi perilaku (Feist & Feist, 2010) sehingga setiap individu mengembangkan standar yang dipakai dalam prestasi diri. (Alwisol, 2004) , berusaha melakukan hal yang sama. (Feist & Feist, 2010), serta keinginan untuk mencapai tujuan (Bandura dalam Alwisol, 2004)

Manajemen diri memiliki dan berjalan di atas tiga komponen penting (Pintrich & Groot, 1990), yaitu pertama kemampuan metakognitif, monitoring, dan memodifikasi cara berpikir, kedua manajemen diri dan minat dalam pengerjaan tugas-tugas akademik, serta ketiga adanya strategi kognitif yang digunakan mahasiswa untuk belajar, mengingat, dan mengerti materi-materi perkuliahan. (Zimmerman,1989), yang mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya.(Pintrich dan Groot, 1990), serta merupakan fungsi pribadi, performa akademis dan lingkungan belajar (Zimmerman 1989)

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “*Movere*” (Robbins, 1996), mula-mula dikemukakan oleh Henry Murray pada tahun 1938 (Purwanto,1993). yang diartikan

sebagai usaha mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 1998), serangkaian sikap dan nilai-nilai

(Rivai,2004), dorongan dalam memenuhi kebutuhannya, (Uno,2008), tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2009) dan sebagai tenaga pendorong atau penarik tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu (Mulyasa, 2003).

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis (Prayitno,1989) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berupa keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu, tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Gunarsa, 2008) sedangkan motivasi ekstrinsik berupa segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain (Gunarsa, 2008).

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu, (Purwanto, 1998), mendorong manusia untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai (Sardiman, 2009 , Hamalik, 2004), yang dipengaruhi dimensi motivasi (Gunarsa, 2008), yang mempunyai indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. (Uno, 2008)

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2009).

Pada intinya setiap manusia mempunyai 3 jenis motivasi sosial, yaitu motivasi berprestasi, motivasi untuk berkuasa, dan motivasi untuk berafiliasi. Dua dari ke-tiga motivasi tersebut obyeknya adalah berkaitan dengan manusia lain yang ada di lingkungannya, kecuali motivasi berprestasi yang berpijak pada dirinya sendiri. (Hasibuan, 2007), yang di

individu dan faktor lingkungan (Mc. Clelland, 1987), dengan menentukan arah tujuan yang ingin dicapai dan menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan (Uno, 2007).

Untuk seorang mahasiswa calon guru, uraian berbagai pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dari hasil berbagai penelitian para ahli terdapat beberapa hasil yang mendukung peran manajemen diri dalam belajar antara lain, yaitu adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara prestasi akademik dengan penggunaan strategi manajemen diri dalam belajar (Zimmerman & Martinez- Pons, 1986). Selain itu adanya bukti kaitan yang erat antara manajemen diri dalam belajar dengan performansi akademik pada mahasiswa sehingga menunjang prestasi belajar yang baik. (Spitzer, 2000), serta meningkatkan prestasi akademik (Howse,dkk,2003), Nunn dan Jants (2009) dan Stephen Robbins (2006),Khalid Johari dan kawan kawan (2009), Muna Erawati (2012), Nicole A Mills dan Frank Parejes (2007), dan Akhmad Faisal Hidayat (2013)

Karena itu mengingat betapa pentingnya peran efikasi diri dan manajemen diri untuk menumbuhkan motivasi berprestasi bagi mahasiswa calon guru, maka perlu dilakukan studi tentang besarnya pengaruh efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP UNIB ..

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) berapakah besarnya pengaruh dari efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa, (2) berapakah besarnya pengaruh dari manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa, dan (3) berapakah besarnya pengaruh dari efikasi diri dan manajemen diri secara bersama sama terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa .

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) menganalisis besarnya pengaruh dari efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa, (2) menganalisis besarnya pengaruh dari manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa dan (3) menganalisis besarnya pengaruh efikasi diri dan manajemen diri secara bersama sama terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan variabel bebas Efikasi Diri (X_1) dan Manajemen diri (X_2) serta

motivasi berprestasi sebagai Variabel terikat (Y). Populasi penelitian adalah yang seluruh mahasiswa mendaftar ulang pada tahun ajaran 2013 /2014 dengan jumlah 140 orang dan jumlah sampling penelitian terpilih sebesar 104 orang, yang didapatkan melalui rumus Slovin.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah uji: (1) validitas, (2) reabilitas, (3) normalitas, (4) multikolinieritas, (5) koefisien korelasi parsial, (6) koefisien korelasi ganda, (7) keeratan hubungan, (8) keberartian hubungan, (9) arah hubungan, (10) koefisien determinasi dan (11) korespodensi antar aspek. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS16 dan dibantu dengan litian ini menggunakan korelasi linear sederhana dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dan komputasi data dengan perangkat lunak SPSS 16.0 dan XLStat MCA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian telah menjawab tujuan penelitian yaitu secara umum menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, dan secara khusus disimpulkan; (1) aspek efikasi diri (X_1) berpengaruh signifikan dan linier terhadap motivasi berprestasi, dengan persamaan regresi

$$= 53,49 + 0,438 X_1 \quad r_{13} = 0,508 \quad (p < 0,01).$$

dan koefisien determinasi = 25,81%, tingkat pencapaian 65,076 % dengan kategori cukup, (2) aspek manajemen diri (X_2) berpengaruh signifikan dan linier terhadap motivasi berprestasi, dengan persamaan regresi

$$= 47,621 + 0,66 X_2 \quad r_{23} = 0,582,$$

koefisien determinasinya = 33,83% ($p < 0,01$), tingkat pencapaian 66,599 % dengan kategori cukup dan (3) secara bersama sama kedua aspek juga berpengaruh signifikan dan linier terhadap motivasi berprestasi, dengan persamaan regresi

$$= 40,733 + 0,215X_1 + 0,488X_2., \quad R_{3.12} = 0,615$$

%, koefisien determinasinya = 37,9%. Aspek manajemen diri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa dan tingkat pencapaian 74,27 % dengan kategori cukup. Hasil uji korespondensi antar aspek menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki mahasiswa selalu berhubungan sangat erat dan akan sangat mempengaruhi dengan manajemen diri dan motivasi berprestasi yang dimilikinya.

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang jug

penelitian terdahulu seperti hasil penelitian dari Susanto (2006) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan seseorang dalam menjalani sesuatu pencapaian prestasi baik dalam pendidikan maupun dalam bidang lainnya tidak ditentukan oleh IQ semata namun salah satunya adalah kemampuan manajemen diri dan juga Suci (2008) dengan kesimpulan bahwa dengan kemampuan manajemen diri maka seseorang akan dapat mengembangkan dan mengatur rencana sehingga tujuan yang diinginkannya dapat tercapai, dan akan menjadi siswa yang memiliki pencapaian akademik yang lebih tinggi. Hal ini dapat dipahami karena untuk meraih suatu prestasi memerlukan adanya suatu dorongan untuk mengarahkan dan mencapai tujuan tertentu sesuai standarnya yaitu prestasi yang lebih baik dari pada orang lain, seperti yang diperoleh oleh Zimmerman (dalam Schimtz dan Wiese 2006) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai tanggung jawab, selalu berusaha mencapai basil yang baik, aktif dalam kehidupan sosial, memilih teman yang ahli daripada sekedar sahabat, serta tahan terhadap tekanan-tekanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan simpulan analisis data yang dilakukan maka hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama , aspek efikasi diri (X_1) sebagai variabel bebas mempengaruhi motivasi berprestasi dengan besarnya koefisien korelasi $r = 0,508$, arah hubungan positif , arah korelasi satu arah dan kekuatan hubungan cukup berarti atau sedang. Ini membuktikan bahwa efikasi diri mahasiswa berpengaruh secara signifikan dan linier terhadap motivasi berprestasinya. Semakin baik dan tinggi efikasi diri pada mahasiswa maka akan diikuti dengan peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa, dan sebaliknya.

Kedua, aspek manajemen diri (X_2) sebagai variabel bebas mempengaruhi motivasi berprestasi dengan besarnya koefisien korelasi $r = 0,582$, arah hubungan positif , arah korelasi satu arah dan kekuatan hubungan cukup berarti atau sedang. Ini membuktikan bahwa manajemen diri mahasiswa berpengaruh secara signifikan dan linier terhadap motivasi berprestasinya. Semakin baik dan tinggi manajemen diri

pada mahasiswa maka akan diikuti dengan peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa, dan sebaliknya.

Ketiga , temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek efikasi diri (X_1) dan aspek manajemen diri (X_2) sebagai variabel bebas secara bersama sama mempengaruhi motivasi berprestasi dengan besarnya koefisien korelasi $r = 0,651$, arah hubungan positif , arah korelasi satu arah dan kekuatan hubungan cukup berarti atau sedang. Ini membuktikan bahwa efikasi diri dan manajemen diri mahasiswa secara bersama sama berpengaruh secara signifikan dan linier terhadap motivasi berprestasinya. dimana semakin baik dan tinggi aspek efikasi diri dan manajemen diri mahasiswa secara bersama sama maka akan diikuti dengan peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa, dan sebaliknya.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Pertama, bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Unib dalam upaya mencapai prestasi belajar yang optimal perlu untuk meningkatkan manajemen diri khususnya manajemen diri dalam belajar, karena pada pelajaran-pelajaran yang membutuhkan analisis yang tinggi seperti pelajaran kimia terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa manajemen diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa yang bersangkutan dan akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan mempunyai kepercayaan diri atas kemampuan dirinya (efikasi diri).

Kedua , melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan, manajemen diri terbukti memberikan pengaruh yang terbesar terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dimana motivasi yang tinggi sangat dibutuhkan dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar mahasiswa tersebut, dan hasil yang lebih baik akan didapatkan mahasiswa bila manajemen diri tersebut ditunjang dengan tingkat efikasi diri yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adicondro, Nobelina. & Purnamasari, Alfi. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII*. Jurnal Humanitas. Vol 8 No 1 17-27

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. (1st Ed) Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Bandura, Albert and Schunk, Dale.H. 1981 "Cultivating Competence, self efficacy and Intrinsic Interest Though Proximal Self Motivation", *Journal of Personality and Social Psychology* Vol 41 No 3. Halaman 586-598
- Bandura, Albert. 1989. "Human Agency in Social Cognitive Theory" *American Psychologist*, *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 44 No 9, Sep 1989 Halaman 1175-1184
- Bandura, Albert Claudio Barbaranelli, Gian Vittorio Caprara, dan Concetta Pastorelli, 2001, *Self Efficacy Beliefs as Shapers Of Children's Aspiration and Career Trajectories*, *Child Development*. Volume 72. Number 1 Halaman 187-206.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, cet. 5.
- Erawati, Muna. 2012. *Profil dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Peserta Dual Mode System*, *Jurnal Inferensi* Vol. 6. No 2. Des 2012 Halaman 417-440
- Feist, Jess, & Feist, Gregory J. 2008. *Theories of Personality*. terjemahan . Yudi Santoso ed. VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Feist ,Jess, and Feist Gregory J. 2010. *Teori Kepribadian*. Edisi ketujuh. terjemahan Smita Prathita Sjahputri. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ferla, Johan., Valcke, Martin. and Cai, Yong Hong. 2009. *Academic self-efficacy and academic self-concept: Reconsidering structural relationships*. *Learning and Individual Differences*, 19: Issues 4: .Elsevier Halaman 499-505
- Friedman, Howard. S. & Schustack, Miriam. W. 2008. *Kepribadian; Teori Klasik dan Riset Modern*. Edisi 3 Jakarta: Erlangga.
- Gunarsa, Singgih.D. 2008. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Pt. Bpk Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktifitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Howse, R.B., Lange, G., Farran, D.C., & Boyles, C.D. 2003. *Motivation and self-regulation as predictors of achievement in economically disadvantaged young children*. *The Journal of Experimental Education*, Volume 77 Issue 2, Hal 151-174.
- Johari, Khalid , Ismail, Zurida , Osman, Shuki , Othman , Ahmad Tajuddin ., "Pengaruh Jenis Latihan Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Efikasi Guru Sekolah Menengah (The Influence of Teacher Training and Teaching Experience on Secondary School Teacher Efficacy)" *Jurnal Pendidikan Malaysia* Vol 34 No 2 Tahun 2009: Hal 3 – 14 ISSN 0023-8333
- Lauster, Peter. 1988. *Tes Kepribadian* (Terjemahan: D.H Gulo). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mangkunegara, A Anwar Prabu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Kosda Karya
- McClelland, David .Clarence. 1987, Siswo Suyanto, Wihelminus, W. Bakowatun, (Penterjemah). 1987. *Memacu Masyarakat Berprestasi: Mempercepat Laju Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Motif Berprestasi*. Jakarta : Intermedia..
- Mills ,Nicole A , Parejes ,Frank and Herron , Carol, "Self-efficacy of College Intermediate French Students: Relation to Achievement and Motivation " *Language Learning* 57:3. September 2007. Halaman 417-442
- Multon, Karen. D., Browns, Steven. D., & Lent, Robert. W. 1991. *Relation of Self-Efficacy Beliefs to Academic Outcomes : A Meta-Analytic Investigation*. *Journal of Counseling Psychology*, Volume 38, No.1., Halaman 30-38. Januari 1991
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nunn, G.D., & Jantz, P.B. 2009. "Factors within Response to Intervention Implementation Training Associated with Teacher Efficacy Beliefs." *Education*. 129 Halaman 599-607
- Pintrich, Paul R.; De Groot, Elisabeth V. 1990 . *Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance*, *Journal of Educational Psychology*, volume 82 no 1 Halaman 33-40 Maret 1990
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK
- Purwanto, Ngalim. 1993. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, Ngalm. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Raja Grafindo
- Robbins. Stephen. P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Benjamin Molan. Indonesia: Macan Jaya Cemerlang
- Robbins, Stephen. P. 1996. *Perilaku organisasi : Konsep, kontroversi, aplikasi jilid 1 Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Robbins, Stephen P, & Timothy A. Judge, 2008. *"Perilaku Organisasi Edisi 12 Buku I"*, Jakarta: Salemba Empat, penerjemah, Diana Angelica.
- Santrock, John.W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup : Edisi kelima (Terjemahan Joda Damanik & Achmad Chusairi)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan* terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. Cet. 2 Jakarta: Kencana
- Santroc, John W, 2011. *Masa Perkembangan Anak*; alih bahasa, Verawaty Pakpahan, Wahyu Anugraheni. Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Sappaile, Baso Intang. 2007. *Hubungan kemampuan penalaran dalam matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Depdiknas. Halaman 985-1003
- Sardiman. A.M 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smet, B. 1994. *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Spitzer, Tam M. 2000. *Predictors of College Success: A Comparison of Traditional and Nontraditional Age Students* Journal of Student Affairs Research and Practice. Volume 38, No 1, ISSN (Online) 1949-6605, September 2000. Halaman 99-115
- Suci, Rehma Rama. 2001. *Perbedaan Self Regulation Pada Mahasiswa Yang Bekerja dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja*, Inquiry, Volume 01 Halaman 33-48
- Sumantri, Suryana 2001. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Susanto, Handy. 2006. *Mengembangkan Kemampuan Self Regulation untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur. No 07. Tahun V. Desember 2006. Halaman 64 – 71
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zimmerman Barry J and Martinez Pons, Manuel, 1986. *Development of a structured interview for assessing student use of self-regulated learning strategies*. American Educational Research Journal. Winter 1986, Vol. 23, No. 4, Halaman 614-628
- Zimmerman, Barry J. 1989. *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning*. Journal of Educational Psychology, Vol. 81, No. 3. Halaman 329-339
- Zimmerman, Barry J. 2000. *Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn*, Contemporary Educational Psychology Volume 25, halaman 82–91.